

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengamati hubungan antara variabel dan hal-hal yang diselidiki berdasarkan sifat sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen dan dependen. Penelitian ini juga akan menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian kuantitatif ini berusaha untuk mengetahui dampak relatif dari kepemilikan manajemen, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Istilah populasi digunakan oleh Sugiyono (2018) untuk mendeskripsikan subjek penelitian atau entitas yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu. Penelitian ini meneliti produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2018) mengatakan sampel penelitian adalah bagian dari populasi. Produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi persyaratan pengambilan sampel penelitian ini.

Pengambilan sampel secara purposive sampling menggunakan kriteria (Sugiyono, 2018). Kriteria penelitian adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.
2. Data penelitian lengkap dari tahun 2018-2022 tersedia di perusahaan.
3. Perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang menerima pembayaran dalam mata uang rupiah.

3.3 Sumber Data

Data numerik yang dimasukkan dalam penelitian ini berasal dari statistik dan angka-angka yang bersumber dari lembaga atau instansi terkait melalui tinjauan literatur atau kutipan langsung. Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat di website mereka (www.idx.co.id) dan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka

Studi literatur meliputi membaca buku-buku referensi, literatur, jurnal, dan artikel online, tetapi majalah juga dapat digunakan untuk menemukan pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli tentang topik penelitian untuk membantu penulis mendeskripsikan masalah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen yang telah diarsipkan oleh lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2022.

3.5 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini: independen dan dependen. Yang pertama meliputi:

1. Variabel bebas :

Variabel independen dalam penelitian ini-Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial-dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Variabel terikat :

Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini menguji nilai perusahaan.

3.5.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen :

Nilai Perusahaan (NP sebagai Variabel Y)

Pada penelitian ini menggunakan proksi yang dapat mencerminkan nilai perusahaan adalah Tobin'sQ Ratio. Rasio Tobin'sQ menurut Fauziah (2017) adalah rasio nilai pasar aset suatu perusahaan terhadap biaya penggantian aktiva. Nilai pasar, jumlah saham yang beredar, nilai utang, dan biaya

penggantian aset perusahaan adalah komponen-komponen yang membentuk nilai perusahaan.

$$Tobin'sQ = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan :

$MVE = market\ value\ equity$ / nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

$Debt$ = nilai total hutang perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

2. Variabel independen

a. Dewan Direksi (DD sebagai $X1$)

Pada penelitian ini menghitung jumlah anggota dewan direksi yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa dewan direksi mempunyai kewajiban atas pengawaasan dan peran penting dalam perusahaan. Menurut Sulastiningsih *et al.*, (2023) rumus menghitung jumlah dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

b. Dewan Komisaris (DK sebagai $X2$)

Pada penelitian ini menghitung seluruh anggota dewan komisaris dari eksternal dan internal dengan menghitung jumlah komposisinya. Menurut Sulastiningsih *et al.*, (2023) rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{anggota komisaris internal} + \text{eksternal}$$

c. Komite Audit (KA sebagai $X3$)

Penelitian ini menghitung jumlah komite audit perusahaan.

Sulastiningsih dkk. (2023) menyatakan bahwa rumus perhitungan komite audit adalah:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

d. Kepemilikan Manajerial (KM sebagai X_4)

Kepemilikan manajemen diuji dalam penelitian ini dengan memeriksa saham yang dimiliki oleh direktur, manajer, dan dewan komisaris, serta dengan memeriksa laporan keuangan. Menurut Friko Allan Kevin Tambalean *et al.*, (2018) rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali, (2018) analisis data memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari suatu data dan menggunakan hasil yang didapatkan untuk memecahkan suatu masalah. Berikut ini adalah beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan data, menurut Ghozali (2016). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris.

Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas menentukan apakah variabel model regresi yang mempengaruhi residual berdistribusi normal. Model regresi membutuhkan distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Jika Anda ingin mengetahui apakah residual Anda normal, Anda dapat menggunakan uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S), yang didasarkan pada hipotesis ini:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan uji normalitas adalah :

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

2) Uji multikolinearitas

Memeriksa model regresi dan mencari tahu apakah variabel independen dan dependen berkorelasi adalah inti dari uji multikolinieritas. Uji ini sangat penting karena model regresi yang tepat seharusnya tidak mendeteksi adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Inflasi dan tingkat toleransi adalah indikator multikolinearitas. Dengan menggunakan nilai ambang batas ini, kita dapat mendeteksi adanya multikolinearitas:

- 1) “Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka multikolinearitas terjadi karena ada kolerasi yang terlalu besar antara variabel bebas dan variabel bebas lainnya.”

- 2) “Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , multikolinearitas tidak terjadi”

3) Uji heteroskedestisitas

Mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dalam variabel residual model regresi merupakan tujuan dari uji heterokedestisitas. Model regresi yang layak tidak memiliki heterokedestisitas jika variabel residual tidak berubah antar pengamatan.

Uji gleiser mengukur heterokedestisitas. Meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual regresi menghasilkan kriteria keputusan:

- 1) “Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”
- 2) “Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi homokedastisitas.”

4) Uji autokolerasi

Uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan efek periode t berhubungan dengan periode $t-1$ dan model regresi linier sebelumnya. Penelitian ini memiliki kesalahan data jika terjadi autokorelasi. Regresi yang memuaskan tidak terjadi selama pengujian. Ghozali (2018) menyarankan untuk menilai autokorelasi uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif

2. Uji hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji hipotesis dan diajukan dalam penelitian ini.

a. Analisis regresi linier berganda

Investigasi ini mengkonfirmasi hubungan antara dua set data dengan menggunakan regresi linier multivariat. Sugiyono (2018) mendefinisikan regresi linier berganda sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta b_1, b_2, b_3 dan b_4 : koefisien regresi variabel bebas dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

x_1 : Dewan direksi

x_2 : Dewan komisaris

x_3 : Komite audit

x_4 : Kepemilikan manajerial

b. Uji t

Kami menggunakan uji-t untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menguji pengaruh komite

audit, dewan komisaris, kepemilikan manajemen, dan direksi terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah:

- 1) “Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.”
- 2) “Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.”

c. Uji F

Uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (2016), menurut Ghozali. Jika variabel independen dalam model dapat memprediksi variabel dependen, maka nilai probabilitasnya harus di bawah 0,05. Uji F mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) “Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.”
- 2) “Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.”

d. Koefisien determinasi berganda

Ghozali (2016) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Kami mengantisipasi kisaran 0 hingga 1 untuk nilai koefisien, yang sering dikenal sebagai nilai R Squared. Nilai R Squared yang lebih rendah menunjukkan hubungan dependen-independen

yang lebih lemah. Nilai R Squared yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih besar antara variabel. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.